

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terciptanya pembangunan nasional yang efektif merupakan indikator utama yang menjadi tujuan pemerintah demi kemakmuran suatu negara. Pembangunan nasional memiliki definisi yaitu suatu proses multidimensi yang mencakup adanya perubahan-perubahan yang penting dalam akselerasi pertumbuhan ekonomi, struktursosial, pengangguran dan penanganan kemiskinan (Todaro,2000:10).

Pembangunan itu sendiri mempunyai tujuan inti dalam proses pelaksanaannya yaitu meningkatkan persediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan pokok, meningkatnya standar hidup (pendapatan, penyediaan lapangan pekerjaan, dan kualitas pendidikan) dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Arsyad,2010:11).

Fenomena ketenaga kerjaan mengenai masalah pengangguran di Indonesia tersebut juga terjadi pada seluruh provinsi yang berada di lingkup Jawa-Bali pada beberapa tahun terakhir ini.

Pembangunan nasional sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Kesuksesan dalam pembangunan ekonomi dapat diukur dari kesuksesan realisasi peningkatan pertumbuhan ekonominya dari tahun ke tahun berikutnya. Menurut Boediono (2009:1) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan

ekonomi dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya.

Tabel 1.1
JUMLAH PDRB PULAU JAWA TAHUN 2012-2015

DAERAH	JUMLAH PDRB (Dalam Milyar)			
	TAHUN 2012	TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015
DKI JAKARTA	1.103.692.660,00	1.255.925.782,00	1.760.217,25	1.983.420,43
JAWA BARAT	1.128.245,68	1.258.989,33	1.385.825,08	1.524.832,20
BANTEN	338.224,93	377.836,08	428.740,07	479.300,44
JAWA TENGAH	754.529,44	830.016,02	922.471,18	1.010.986,64
JAWA TIMUR	1.248.767,29	1.382.501,50	1.537.947,63	1.692.903,00

Sumber : BPS 2018

Data jumlah PDRB dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan. Peningkatan yang cukup banyak yaitu terjadi di Propinsi DKI Jakarta pada tahun 2012 ke tahun 2013. Propinsi Banten merupakan propinsi yang memiliki jumlah PDRB terendah di pulau jawa dan propinsi Jawa tengah memiliki PDRB terendah ke 2 di Pulau Jawa. Di propinsi Jawa Barat dan Jawa timur memiliki jumlah PDRM menengah.

Selain pertumbuhan ekonomi, factor tingkat upah dan system pengupahan yang berlaku juga turut memberikan dominasi dalam pelaksanaan pembangunan nasional yang terkait dengan upaya penyerapan tenaga kerja. Proses penetapan upah di setiap daerah menggunakan kebijakan upah minimum untuk sektor formal. Menurut Devanto dan Putu (2011) bahwa upah minimum adalah suatu penerimaan bulanan terendah sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang

ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik karyawan itu sendiri maupun keluarganya. Selama proses perkembangannya, upah minimum selalu meningkat pada tahun selanjutnya, hal tersebut disebabkan karena penetapan upah minimum mengacu pada adanya inflasi dan biaya hidup standar / Kebutuhan Hidup Layak (KHL) yang terus meningkat setiap tahunnya. Upah riil rata-rata pekerja, yang dihitung sesuai inflasi, hanya mengalami kenaikan tipis atau tetap sama selama beberapa tahun belakangan ini. Tren ini menunjukkan bahwa meskipun ada kenaikan upah nominal, pertumbuhan upah riil rata-rata berjalan lamban. Dalam memajukan proses pembangunan ekonomi serta memaksimalkan upaya penyerapan tenaga kerja, factor investasi baik dari dalam negeri (PMDN) maupun dari luar negeri (PMA) juga sangat berpengaruh dalam realisasi penyediaan lapangan pekerjaan baru. Investasi yang dimaksudkan adalah bentuk penanaman modal untuk ekspansi usaha maupun pendirian perusahaan baru yang mana pada akhirnya mampu melakukan penyerapan angkatan kerja.

B. Rumusan masalah

Dari permasalahan yang timbul di atas maka kajian ini ditujukan untuk mengetahui :

1. Faktor apa yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di provinsi jawa timur ?
2. Bagaimana Mengetahui tingkat pengangguran dan tingkat upah di provinsi jawa timur ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di provinsi jawa timur
2. Mengetahui tingkat pengangguran dan tingkat upah di provinsi jawa timur

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang bias diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Memberikan dampak peningkatan pada proses penyerapan tenaga kerja.
Alur pengaruh pertumbuhan ekonomi bermula ketika terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi maka kapasitas produksi semakin meningkat sehingga pihak produsen / penyedia lapangan pekerjaan akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak lagi demi kelancaran

proses produksinya agar terus meningkat dan mendapatkan keuntungan yang tinggi.

2. Peningkatan Upah Minimum Kabupaten / Kota mempunyai pengaruh yang akan menurunkan penyerapan tenaga kerja. Karena peningkatan ketetapan upah dirasahanya akan menambah beban bagi para penyedia lapangan pekerjaan, sehingga jika tingkat upah minimum meningkat maka akan menurunkan jumlah tenaga kerja terserap di wilayah Gerbangkertosusila. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa penambahan standar upah minimum akan menyebabkan pengurangan jumlah tenaga kerja yang diminta oleh penyedia lapangan pekerjaan.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui kegiatan penelitian kepustakaan (*library research*) dari berbagai instansi sebagai sumber data, seperti BPS Jawa Timur, Bappeda Jawa Timur dan beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur.

2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data panel, data panel adalah gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari data *time series* selama periode tahun 2009 sampai 2016 dan data *cross section* sebanyak 7 kabupaten / kota

yaitu Gerbangkertosusila (Gresik, Bangkalan, Kota Mojokerto, Kabupaten Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Lamongan). Hasil dari kombinasi data *time series* dan *cross section* menghasilkan 42 observasi.

3. Definisi Operasional Bank

a. Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen / tergantung merupakan variabel yang keberadaannya mampu dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independen variable*) yang turut member pengaruh nilai kedalam jumlah variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah penyerapan tenaga kerja yang digambarkan dengan total angkatan kerja yang telah bekerja di wilayah GERBANGKERTOSUSILA.

b. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel independen disebut juga sebagai sebab (*presumed cause variable*) dari variabel dependen, yaitu variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*) Sopiah (2010). Variabel bebas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pertumbuhan Ekonomi (X1)
- 2) Tingkat Upah Minimum (UMK) (X2)
- 3) Investasi PMA (X3)
- 4) Investasi PMDN (X4)

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Menganalisis data panel dengan menggunakan program Eviews7. Data yang digunakan merupakan penggabungan dari deret waktu (*time series*) dan silang tempat (*cross section*). Dengan kata lain, data panel adalah gabungan dari data *time series* dan *cross section*. (Gujarati, 2010)

Model umum regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{Logit} = \beta_0 + \beta_1 X_1 it + \beta_2 X_2 it + \beta_3 X_3 it + \beta_4 X_4 it + e_{it}$$

Keterangan :

- Y : Jumlah tenaga kerja yang sudah terserap di lapangan pekerjaan
- X1 : Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten /Kota yang tergabung dalam satuan wilayah Gerbangkertosusila
- X2 : Tingkat Upah Minimum / UMK yang telah ditetapkan di Kabupaten / Kota di Gerbangkertosusila
- X3 : Jumlah investasi PMA yang masuk pada setiap Kabupaten/Kota di Gerbangkertosusila
- X4 : Jumlah investasi PMDN yang masuk pada setiap Kabupaten/Kota di Gerbangkertosusila
- β_0 : Koefisien Intersep
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi Variabel Bebas
- I : (data *cross section* Gerbangkertosusila 7 Kabupaten/Kota)
- T : (data *time series* Gerbangkertosusila)
- Eit : Komponen error

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika sederhana dengan tujuan agar lebih mempermudah dalam menerangkan segala permasalahan yang menjadi pokok pembahasan sehingga lebih terarah pada sasaran. Kerangka sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang teori – teori yang mendasari penelitian, tinjauan terhadap penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang alat dan model analisis, metode analisis data, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan jenis dan sumber data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis data dan interpretasi ekonomi.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari seluruh penulisan dan saran – saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN